

Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021)

Chamdun Mahmudi

STIE Dharma Bumiputra, Jakarta, Indonesia

chamdunmh@yahoo.com

Adella Putri

STIE Dharma Bumiputra, Jakarta, Indonesia

adellacontact1@gmail.com

Article's History:

Received 7 Februari 2024; Received in revised form 13 Februari 2024; Accepted 1 Maret 2024; Published 1 Juni 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Mahmudi, C., & Putri, A. (2024). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021). JEMSI (*Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*). JEMSI (*Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*), 10 (3). 2128-2135. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2535>

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel Perencanaan Pajak (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), dan Aset Pajak Tangguhan (X3) terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan Sektor Energi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak (X1) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) karena hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan uji t yaitu $0,500 > 0,050$ dan nilai t hitung sebesar $0,697 < 2,201$. Beban Pajak Tangguhan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) karena hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan uji t yaitu $0,028 < 0,050$ dan nilai t hitung sebesar $2,527 > 2,201$. Aset Pajak Tangguhan (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) karena hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan uji t yaitu $0,000 < 0,050$ dan nilai t hitung sebesar $9,371 > 2,201$.

Keywords Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba..

Pendahuluan

Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan memainkan peran penting dalam pengelolaan laba suatu perusahaan. Dalam beberapa penelitian terkini, hasilnya menunjukkan bahwa ketiga elemen ini memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan, misalnya, dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, karena adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan yang dapat berkurang laba atau meningkatkan rugi bersih (Yanuarizky et al., 2023). Aset pajak tangguhan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan secara signifikan mempengaruhi manajemen laba (Faqih & Sulistyowati, 2021). Perencanaan pajak, yang melibatkan strategi dalam mengatur pajak untuk mengurangi beban pajak, juga memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dengan penurunan tarif pajak yang disebabkan oleh upaya tax avoidance mengindikasikan probabilitas manajemen laba yang lebih besar (Trijovianto, 2021)..

Perencanaan pajak memainkan peran penting dalam strategi pajak perusahaan, terutama dalam mengoptimalkan laba setelah pajak. Dalam beberapa penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi. Dengan mengoptimalkan strategi perpajakannya, perusahaan dapat meningkatkan laba setelah pajak, yang pada

akhirnya memberikan keuntungan bagi laba Perusahaan (Tatnya et al., 2023). Perencanaan pajak yang efektif dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengoptimalkan peluang pajak yang tersedia, serta mengurangi biaya pajak dengan cara yang sah dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam beberapa penelitian, strategi perpajakan yang efektif melibatkan penggunaan strategi pajak yang lebih agresif, seperti penggunaan aset pajak tangguhan dan penghematan pajak, serta penggunaan kebijakan pajak yang lebih fleksibel. Dalam konteks perusahaan sektor energi, perencanaan pajak yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan pajak yang kompleks dan dinamis. Dengan mengoptimalkan strategi perpajakannya, perusahaan dapat meningkatkan laba setelah pajak, yang pada akhirnya memberikan keuntungan bagi laba perusahaan. Oleh karena itu, perencanaan pajak yang efektif menjadi elemen penting dalam strategi pajak perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba setelah pajak dan meningkatkan keuntungan bagi laba Perusahaan.

Sebaliknya, beban pajak tangguhan merupakan konsekuensi pajak masa depan dari perbedaan temporer antara peraturan akuntansi dan perpajakan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa beban pajak tangguhan yang lebih tinggi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan beban pajak tangguhan yang besar mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola labanya secara efektif, karena beban tersebut dapat mengurangi laba bersihnya. Beban pajak tangguhan memiliki implikasi signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Dalam beberapa penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan yang lebih tinggi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan beban pajak tangguhan yang besar mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola labanya secara efektif, karena beban tersebut dapat mengurangi laba bersihnya (Silalahi & Ginting, 2022). Beban pajak tangguhan dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan yang dapat berkurang laba atau meningkatkan rugi bersih. Dalam beberapa penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dengan tingkat signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Perusahaan yang menghadapi beban pajak tangguhan yang besar harus mempertimbangkan strategi pajak yang lebih efektif untuk mengurangi beban pajak tersebut. Strategi ini dapat melibatkan penggunaan aset pajak tangguhan dan penghematan pajak, serta penggunaan kebijakan pajak yang lebih fleksibel. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan laba setelah pajak dan meningkatkan keuntungan bagi laba Perusahaan.

Aset pajak tangguhan yang timbul ketika suatu perusahaan kelebihan pembayaran pajak atau adanya pengurangan pajak yang melebihi penghasilan kena pajak juga berperan penting dalam manajemen laba. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat aset pajak tangguhan yang lebih tinggi berdampak positif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan aset pajak tangguhan yang besar dapat memanfaatkan aset tersebut untuk mengurangi kewajiban pajaknya dan meningkatkan laba setelah pajak (Fitri & Machdar, 2023). Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan dalam manajemen laba pada perusahaan sektor energi. Dengan mengelola faktor-faktor ini secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Ketika sektor energi terus berkembang dalam menghadapi perubahan peraturan dan dinamika pasar, memahami dampak elemen-elemen terkait pajak terhadap manajemen laba akan menjadi sangat penting bagi perusahaan yang ingin mempertahankan keunggulan kompetitif.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajerial yang dilakukan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan memenuhi target tertentu, seperti ekspektasi laba investor atau analis pasar. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk perubahan estimasi akuntansi, manipulasi pendapatan, dan manipulasi beban. Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara akrual, yaitu memanfaatkan kebijakan akuntansi yang fleksibel, atau dengan cara riil, yaitu melalui keputusan operasional yang berdampak pada laporan keuangan (Mayuriidz, 2016).

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah upaya strategis yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui pengaturan transaksi bisnis yang sah menurut hukum. Perencanaan pajak dapat dilakukan melalui

pemilihan metode depresiasi, pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan beban, serta pemanfaatan insentif pajak. Dengan demikian, perencanaan pajak yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan dan, pada saat yang sama, meningkatkan arus kas operasional (Dian W, 2014).

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan muncul karena adanya perbedaan temporer antara pengakuan pendapatan dan beban dalam laporan keuangan komersial dan laporan pajak. Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) dan IASB (*International Accounting Standards Board*), beban pajak tangguhan harus diakui ketika ada perbedaan antara nilai tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak (Tarigan, 2019).

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan di periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang tidak terkompensasi, dan akumulasi kredit pajak yang masih belum terpakai. Dalam akuntansi, aset pajak tangguhan didefinisikan sebagai jumlah pajak penghasilan yang dipulihkan di masa depan, yang muncul karena perbedaan antara jumlah pajak yang tertulis di dalam laporan keuangan dengan pajak yang harus dibayar berdasarkan peraturan perpajakan. Aset pajak tangguhan memiliki manfaat masa depan bagi perusahaan, karena ia menunjukkan penghematan pajak di masa depan yang akan diperoleh dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset pajak tangguhan yang signifikan cenderung memiliki laba yang lebih stabil karena adanya manfaat pajak di masa depan yang telah diantisipasi (Husni & Idayu, 2022).

Metodelogi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2021 (Latifatunnisa, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yang menghasilkan 5 perusahaan dengan jangka waktu penelitian 3 tahun, sehingga terdapat 15 sampel

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data tersebut diakses melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan Pajak: Diukur dengan menggunakan rasio beban pajak efektif (effective tax rate).
2. Beban Pajak Tangguhan: Diukur dengan nilai beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
3. Aset Pajak Tangguhan: Diukur dengan nilai aset pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
4. Manajemen Laba: Diukur dengan menggunakan model akrual diskresioner, seperti model Jones atau modifikasi model Jones.

Operasional Variabel

Perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), *tax Retention Rate* merupakan suatu alat dengan fungsi untuk menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income it}}{\text{EBIT it}}$$

Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau aset, hal ini dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode sebelumnya untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$DTE = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Aset pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak.

$$AP_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}$$

Operasional Variabel Dependend

Manajemen laba sebagai suatu perilaku yang bertujuan memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan berdasarkan penilaian mereka sendiri dengan cara menggunakan metode akuntansi tertentu, mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau mengubah metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba.

$$ML_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it} - \text{Net Income}_{i(t-1)}}{MVE_{(t-1)}}$$

Hasil

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	15	0,00015	0,01224	0,0042708	0,00408535
Perencanaan Pajak	15	0,22476	0,78998	0,6311627	0,16322840
Beban Pajak Tangguhan	15	0,00037	0,05040	0,0138970	0,01666186
Aset Pajak Tangguhan	15	0,98812	0,99982	0,9957927	0,00391567

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif diatas menunjukan data yang valid dalam penelitian ini sebanyak 15 data. Pada variabel Perencanaan Pajak memiliki nilai minimal sebesar 0,22476 dan nilai maksimal sebesar 0,78998 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6311627. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,16322840. Pada variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai minimal sebesar 0,00037 dan nilai maksimal sebesar 0,05040 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0138970. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,01666186. Pada Aset Pajak Tangguhan memiliki nilai minimal sebesar 0,98812 dan nilai maksimal sebesar 0,99982 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9957927. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,00391567. Pada variabel Manajemen Laba memiliki nilai minimal sebesar 0,00015 dan nilai maksimal sebesar 0,01224 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0042708. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,00408535.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil Pengujian			Kesimpulan
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Variabel terdistribusi normal	
Multikolinearitas	Perencanaan Pajak	0,769	1,300	Nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga tidak terjadi multikolinearitas
	Beban Pajak Tangguhan	0,745	1,343	
	Aset Pajak Tangguhan	0,593	1,687	
Heteroskedastisitas	Titik-titik yang terdapat pada grafik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu dan tidak terdapat pola yang jelas			Tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
	Autokorelasi	Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000	Tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai uji normalitas dengan tingkat signifikansi 0,200 dan taraf signifikansi yang ditentukan diatas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal, sedangkan untuk pengujian multikolinieritas semua variabel independen memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF kurang dari 10 bisa disimpulkan bahwa variabel Perencanaan Pajak (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2) dan Aset Pajak Tangguhan (X3) tidak terjadi gejala multikolinearitas, untuk pengujian autokorelasi berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa untuk uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,869	0,093			9,328	0,000
Perencanaan Pajak	0,001	0,002	0,054	0,697	0,500	
Beban Pajak Tangguhan	0,049	0,019	0,201	2,527	0,028	
Aset Pajak Tangguhan	-0,869	0,093	-0,833	-9,371	0,000	

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi sebagi berikut:

$$Y = 0,869 + 0,001X1 + 0,049X2 - 0,869X3$$

Persamaan regresi berdasarkan tabel 4 diatas memperlihatkan nilai konstan adalah 0,869 artinya jika hasil perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan nilainya 0, maka besaran nilai manajemen laba adalah 0,869. Koefisien perencanaan pajak adalah 0,001 menyatakan jika perencanaan pajak dinaikkan 1 satuan sementara variabel independen lain konstan maka manajemen laba naik sebesar 0,001 satuan. Koefisien beban pajak tangguhan adalah 0,049 menyatakan jika beban pajak tangguhan dinaikkan 1 satuan sementara variabel independen lain konstan maka manajemen laba naik sebesar 0,049 satuan. Koefisien aset pajak tangguhan adalah -0,869 menyatakan jika aset pajak tangguhan dinaikkan 1 satuan sementara variabel independen lain konstan maka manajemen laba turun sebesar 0,869 satuan.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	0,869	0,093		9,328	0,000
Perencanaan Pajak	0,001	0,002	0,054	0,697	0,500
Beban Pajak Tangguhan	0,049	0,019	0,201	2,527	0,028
Aset Pajak Tangguhan	-0,869	0,093	-0,833	-9,371	0,000

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan variabel perencanaan pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,500 > 0,050, hal ini menunjukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 < 0,050, hal ini menunjukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,050, hal ini menunjukan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,000	3	0,000	67,450	0,000 ^b
Residual	0,000	11	0,000		
Total	0,000	14			

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 67,450 > 3,590 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana hasilnya dibawah 0,050 atau bisa dikatakan 0,000 < 0,050. Sehingga hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	0,974 ^a	0,948	0,934	0,00104651	2,804

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Squared adalah 0,934 atau sebesar 93,40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan mampu mendeskripsikan variabel dependen Manajemen Laba sebesar 93,40% sedangkan sisanya sebesar 6,60% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang dapat mempengaruhi nilai manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pada tabel 4, dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 0,697 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 2,201 serta nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,500 lebih besar dari 0,050. Yang berarti H01 diterima dan Ha1 ditolak. Adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan berbagai upaya, sepanjang kegiatan tersebut masih berada didalam peraturan perpajakan yang berlaku. Hal tersebut sejalan

dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra & Kurnia, 2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pada tabel 4, dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 2,527 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,201 serta nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,050. Yang berarti H02 ditolak dan Ha2 diterima. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat dari perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan karena keleluasan yang dimiliki manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan yang diperoleh menurut pajak. Hal ini disebabkan karena parameter akuntansi keuangan terdapat kebebasan dalam hal penyusunan laporan keuangan oleh manajemen yaitu dengan membuat ketentuan prinsip-prinsip serta berbagai asumsi akuntansi dibanding dengan aturan akuntansi yang sesuai ketentuan perpajakan. Perusahaan yang memiliki beban pajak tangguhan diatas rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan diskresi manajemen dengan memanipulasi laba untuk menghindari penurunan laba perusahaan. Jumlah laba yang besar sangat disukai oleh investor karena berharap akan mendapatkan dividen dalam jumlah yang besar. Jika dikaitkan dengan agency theory pihak agent termotivasi untuk melaporkan laba sebesar-besarnya demi kepentingan principal dengan mempercantik laba yaitu sama dengan memanipulasi jumlah laba. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Faqih & Sulistyowati, 2021) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pada tabel 4, dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 9,371 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,201 serta nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050. Yang berarti H03 ditolak dan Ha3 diterima. Aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang Perpajakan. Aset pajak tangguhan dijadikan proksi sebagai indikator dari praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi untuk minimalisasi pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan. Pajak yang seharusnya dibayarkan pada periode sekarang dialihkan pada periode mendatang dengan demikian laba perusahaan pun akan meningkat karena beban pajak yang harus dibayarkan lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Kurnia, 2019) berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pada tabel 5, terdapat pengaruh signifikan antara Perencanaan Pajak (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2) dan Aset Pajak Tangguhan (X3) terhadap Manajemen Laba (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Dan dapat dilihat nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel sebesar ($67,450 > 3,59$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, ini berarti terdapat pengaruh secara simultan antara perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2) dan aset pajak tangguhan (X3) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pihak manajemen berupaya menekan dan meminimalkan beban pajak dengan berbagai strategi, tindakan ini tidak secara langsung mempengaruhi praktik manajemen laba. Manajemen perusahaan mungkin lebih fokus pada kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku daripada memanipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi nilai beban pajak tangguhan, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan yang

disebabkan oleh praktik manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan beban pajak tangguhan sebagai alat untuk mengelola laba yang dilaporkan, sesuai dengan teori bahwa beban pajak tangguhan memungkinkan perusahaan menunda pengakuan beban pajak ke periode mendatang. Penelitian ini menemukan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi aset pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Aset pajak tangguhan mencerminkan potensi penghematan pajak di masa depan, sehingga memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengatur laba yang dilaporkan. Secara simultan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kombinasi dari ketiga faktor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabilitas manajemen laba, menunjukkan bahwa praktik-praktik terkait pajak memainkan peran penting dalam bagaimana perusahaan sektor energi mengelola dan melaporkan kinerja keuangannya.

Referensi

- Dian W, T. (2014). *Penerapan Strategi Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dalam Upaya Penghematan Pajak Penghasilan (Studi Kasus pada PT BPR. Tulus Puji Rejeki, Kediri)*. Universitas Brawijaya.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, 1(1), 551–560.
- Fitri, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal Of Creative Student Research*, 1(2), 113–136.
- Husni, M. H. M., & Idayu, R. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. " LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 77–91.
- Latifatunnisa, H. (2022). Metode Pengumpulan Data: Jenis dan Langkah-langkah. <Https://Revou.Co/Panduan-Teknis/Metode-Pengumpulan-Data>.
- Mayuriidz, R. I. (2016). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Reaksi Pasar dengan Risiko Pasar sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Putra, Y. M., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Silalahi, E. R. R., & Ginting, V. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 47–60.
- Tarigan, L. Y. P. (2019). Deferred Tax Expenses as Earning Management Indicator. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 3(2), 117–131.
- Tatnya, H. Z. A., Imani, S. R., Wildany, T. A., Zahira, N. A., & Wijaya, S. (2023). Strategi Manajemen Perpajakan Pada Perusahaan Sektor Energi. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 3(2), 164–175.
- Trijovianto, A. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Yanuarizky, M. A., Syafitri, Y., & Bustari, A. (2023). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Pareso Jurnal*, 5(1), 1–18.